

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Periode setelah persalinan melalui organ reproduksi tanpa menggunakan alat atau obat disebut *post partum* spontan. Ini dimulai setelah plasenta keluar dan berakhir ketika organ reproduksi kembali seperti semula, yang berlangsung sekitar enam minggu atau lebih. (Yuliana & Hakim, 2020).

Komplikasi setelah persalinan tidak jarang menyebabkan kematian ibu. WHO menyebut angka kematian ibu (AKI) kematian yang terjadi pada saat kehamilan atau selama 42 hari sejak kehamilan berakhir. Komplikasi selama kehamilan dan setelah persalinan biasanya menyebabkan kematian ibu. Perdarahan, infeksi, hipertensi kehamilan, dan komplikasi persalinan menyumbang sekitar 75% kematian ibu (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Ibu yang memasuki masa pasca persalinan hampir selalu mengalami berbagai ketidaknyamanan yang dapat disebabkan oleh involusi uterus, trauma pada perineum atau robekan perineum, baik yang terjadi secara spontan maupun karena episiotomi, bendungan ASI, kelelahan karena proses persalinan, dan perubahan fisiologis lainnya. Nyeri perut (*afterpains*), nyeri vagina dan perineum, bengkak dan nyeri payudara, keringat berlebih, konstipasi, hemoroid, dll, adalah jenis ketidaknyamanan yang paling umum. (Satriani, 2021)

Menurut data World Health Organization (WHO), 2,7 juta ibu bersalin mengalami ruptur perineum setiap tahun, dan angka ini diperkirakan akan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. Di Amerika Serikat, 26 juta ibu bersalin mengalami ruptur perineum, 40% di antaranya adalah ruptur perineum. Di Asia, ruptur perineum merupakan masalah yang sangat umum di masyarakat, dan 50% dari semua kasus yang terjadi di dunia terjadi di Asia. (Dewi Saputri *et al.*, 2023).

Di Indonesia, 52% ibu primipara dan 77% ibu multipara mengalami nyeri postpartum, yang menyebabkan ketidaknyamanan dan ketidaknyamanan. Dari 241 ibu yang baru melahirkan, 173 (92%) mengalami nyeri perineum pada hari pertama. Sebuah penelitian dengan survei yang dilakukan pada umur 25-30

tahun menemukan bahwa 24% dan 62% dari ibu berusia 31 hingga 39 tahun. (Hohort, 2019, dalam Ayu & Silvy, 2023).

Fakta yang terjadi di lapangan ibu pasca persalinan menginginkan suatu bentuk pereda nyeri selama masa pasca persalinan, dan memerlukan penanganan terhadap rasa letih yang sedang dialami. Banyak penelitian menunjukkan bahwa teknik relaksasi dapat mengurangi ketidaknyamanan setelah persalinan, meredakan nyeri, dan menyebabkan pengalaman positif dan kebugaran yang lebih baik. Pengobatan farmakologis atau non farmakologis dapat digunakan untuk mengurangi nyeri dan ketidaknyamanan pasca persalinan. Pemberian pengobatan non farmakologis menjadi alternatif karena lebih murah dan tidak banyak efek samping. Teknik relaksasi napas dalam, aromaterapi, instruksi senam pasca persalinan, dan saran perawatan jahitan peri adalah beberapa contoh pengobatan non farmakologis. (Verawati *et al.*, 2022).

Hikma & Lumy (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada pengaruh teknik relaksasi pernafasan terhadap penurunan tingkat nyeri luka perineum pada ibu *post partum* di Wilayah Puskesmas Sendana Kota Palopo. Teknik relaksasi pernapasan dapat membantu menurunkan tingkat nyeri luka perineum pada ibu *post partum*. Hal ini dapat membantu meningkatkan sirkulasi darah dan pemulihan jaringan luka. Teknik relaksasi pernapasan juga dapat membantu ibu untuk lebih santai dan tenang, sehingga dapat membantu mengurangi kecemasan dan depresi pasca persalinan. (Hikma & Lumy, 2023).

Aromaterapi adalah metode non-farmakologi untuk mengatasi rasa sakit selain teknik relaksasi napas dalam. Lavender, kenanga, cengkeh, citrus, melati, jeruk, dll. adalah beberapa contoh aromaterapi tumbuhan. Minyak esensial lavender memiliki sifat antikonvulsan, *anxiolytic*, dan menenangkan, sehingga sering digunakan sebagai aromaterapi untuk mengurangi rasa sakit. Sistem limbik otak, yang bertanggung jawab atas emosi, dapat dipengaruhi oleh bau lavender. Ini dapat menghasilkan hormon endorfin dan enkefalin, yang berfungsi sebagai penghilang rasa nyeri, dan serotonin, yang berfungsi untuk mengurangi ketegangan atau stress, serta kecemasan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sa'idah, dkk di tahun 2022 dinyatakan bahwa aromaterapi lavender memberikan pengaruh yang signifikan dalam mengurangi rasa nyeri pada luka jahitan perineum yang terjadi pada ibu *post partum*. Inhalasi aromaterapi lavender

memberikan kebermanfaatan sebagai opsi terapi tradisional pada ibu *post partum* dengan luka jahitan perineum. (Nur Sa'idah *et al.*, 2022).

Selain itu terdapat penelitian yang dilakukan oleh Safitri, dkk di tahun 2022 mengenai pengaruh teknik relaksasi pernapasan dengan aromaterapi lavender untuk mengurangi nyeri bekas jahitan perineum pada ibu *post partum*, yang menyatakan bahwa ada pengaruh teknik pernapasan dengan aromaterapi lavender terhadap pengurangan rasa nyeri luka perineum ibu *post partum*. Riset menunjukkan bahwa ada penurunan skala nyeri setelah diberikan intervensi teknik pernapasan dengan aromaterapi lavender. (Safitri *et al.*, 2022).

Berdasarkan studi kasus yang dilakukan oleh Saputri, D. di tahun 2022 pada ibu *post partum* dengan diagnosis keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik, diberikan intervensi keperawatan sesuai dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), yakni manajemen nyeri. Adapun intervensi yang diberikan adalah mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, identifikasi skala nyeri menggunakan PQRST, identifikasi respons nyeri non verbal, identifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri, mengidentifikasi pengetahuan dan keyakinan tentang nyeri, mengontrol lingkungan yang memperberat rasa nyeri, mengajarkan teknik non farmakologis untuk mengurangi rasa nyeri, memonitor keberhasilan terapi komplementer yang sudah diberikan, dan berkolaborasi pemberian analgetik. Teknik non farmakologis yang dilakukan peneliti untuk mengurangi rasa nyeri adalah teknik relaksasi nafas dalam dan inhalasi aromaterapi lavender yang dilakukan selama 10-15 menit menggunakan *diffuser* yang dilaksanakan selama 3 hari. Evaluasi yang didapatkan dari implementasi pada hari ketiga adalah pasien menunjukkan perubahan kondisi yang mengatakan tidak merasa nyeri lagi, tampak nyaman dan rileks, serta sudah bisa melakukan terapi non farmakologis relaksasi nafas dalam dan inhalasi aromaterapi secara mandiri. Sehingga masalah keperawatan teratasi dan intervensi dihentikan. (Saputri, 2022).

Data Persalinan secara *post partum* yang diperoleh dari rekam medis Klinik Pratama Niar Patumbak dari bulan April 2023-April 2024 dengan rata-rata 15 ibu bersalin setiap bulannya. Hasil observasi terhadap ibu *post partum* sebagian besar mengatakan nyeri pada bagian vagina dan perineum akibat trauma perineum atau *rupture* perineum.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dan menyusun Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) dengan mengangkat judul “Asuhan Keperawatan *post partum* pada Ny. R Dalam Penerapan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Dengan Aromaterapi Lavender Untuk Mengurangi Nyeri Masa Nifas Di Klinik Pratama Niar Patumbak”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan sebuah masalah, yaitu “Bagaimana asuhan keperawatan *post partum* pada Ny. R dalam penerapan teknik relaksasi nafas dalam dengan aromaterapi lavender untuk mengurangi nyeri masa nifas di Klinik Pratama Niar Patumbak?”.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Penulis mampu meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam melakukan asuhan keperawatan pada Ny. R dengan *post partum* dalam penerapan teknik relaksasi nafas dalam dengan aromaterapi lavender untuk mengurangi nyeri masa nifas di Klinik Pratama Niar Patumbak.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada kasus Ny. R dengan *post partum* dalam penerapan teknik relaksasi nafas dalam dengan aromaterapi lavender untuk mengurangi nyeri masa nifas
- b. Mampu menegakkan diagnosis keperawatan pada kasus Ny. R dengan *post partum* dalam penerapan teknik relaksasi nafas dalam dengan aromaterapi lavender untuk mengurangi nyeri masa nifas
- c. Mampu menyusun intervensi keperawatan pada kasus Ny. R dengan *post partum* dalam penerapan teknik relaksasi nafas dalam dengan aromaterapi lavender untuk mengurangi nyeri masa nifas
- d. Mampu melaksanakan implementasi keperawatan pada kasus Ny. R dengan *post partum* dalam penerapan teknik relaksasi nafas dalam dengan aromaterapi lavender untuk mengurangi nyeri masa nifas
- e. Mampu mengevaluasi dari pelaksanaan implementasi keperawatan pada kasus Ny. R dengan *post partum* dalam penerapan teknik

relaksasi nafas dalam dengan aromaterapi lavender untuk mengurangi nyeri masa nifas

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi informasi dan bahan referensi bagi Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan tentang asuhan keperawatan *post partum* dalam penerapan teknik relaksasi nafas dalam dengan aromaterapi lavender untuk mengurangi nyeri masa nifas.

2. Bagi Tempat Penelitian

Menjadi informasi serta bahan masukan dan referensi di Klinik Pratama Niar Patumbak mengenai hal-hal yang berkaitan dengan asuhan keperawatan *post partum* dalam penerapan teknik relaksasi nafas dalam dengan aromaterapi lavender untuk mengurangi nyeri masa nifas.

3. Bagi Penulis Selanjutnya

Menjadi sumber informasi dan referensi untuk mengembangkan asuhan keperawatan maternitas dengan *post partum* dalam penerapan teknik relaksasi nafas dalam dengan aromaterapi lavender untuk mengurangi nyeri masa nifas.